

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan uraian analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan oleh UMKM Toko Roti Abadi dan metode *full costing* yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi UMKM Toko Roti Abadi masih dilakukan dengan perhitungan kasar dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan setiap bulan, kemudian membaginya dengan jumlah unit produk yang dihasilkan. Penetapan dan pengklasifikasian biaya yang dilakukan UMKM Toko Roti Abadi masih belum tepat. Terdapat beberapa biaya yang masih belum diperhitungkan, seperti biaya tenaga kerja yang dilakukan pemilik usaha dan biaya *overhead* dari beban penyusutan aset tetap yang dimiliki. Penetapan harga jual produk yang dilakukan UMKM Toko Roti Abadi tidak terlihat jelas. UMKM Toko Roti Abadi tidak menetapkan margin keuntungan yang spesifik. Penentuan harga jual produk yang dilakukan berdasarkan harga pasar.

2. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, didapat harga pokok produksi roti donat Rp3.204,73 per unit untuk pada bulan Januari, pada bulan Februari sebesar Rp3.160,03 per unit, pada bulan Maret sebesar Rp3.172,43 per unit, pada bulan April sebesar Rp3.160,43 per unit, pada bulan Mei sebesar Rp3.180,13 per unit, pada bulan Juni sebesar Rp3.213,63 per unit, pada bulan Juli sebesar Rp3.098,73 per unit, pada bulan Agustus sebesar Rp3.182,93 per unit, pada bulan September sebesar Rp3.160,38 per unit, pada bulan Oktober sebesar Rp3.172,08 per unit, pada bulan November sebesar Rp3.187,13 per unit, pada bulan Desember sebesar Rp3.201,83 per unit. Harga jual yang ditetapkan UMKM Toko Roti Abadi sebesar Rp3.000,00. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan dengan perhitungan UMKM Toko Roti Abadi menunjukkan perbedaan secara signifikan setiap bulannya, yaitu sebesar 41% hingga 42%. Pada bulan Januari terdapat selisih harga pokok produksi sebesar 939,55 dengan persentase 41,48%, bulan Februari terdapat selisih harga pokok produksi sebesar 919,53 dengan persentase 41,04%, bulan Maret terdapat selisih harga pokok produksi sebesar 923,56 dengan persentase 41,07%, bulan April terdapat selisih harga pokok produksi sebesar 931,55 dengan persentase 41,79%, bulan Mei terdapat selisih harga pokok produksi sebesar 933,58 dengan persentase 41,56%, bulan Juni terdapat selisih harga pokok produksi sebesar 939,58 dengan persentase 41,32%, bulan Juli terdapat selisih harga pokok produksi sebesar 903,98 dengan persentase 41,19%, bulan Agustus terdapat selisih harga pokok produksi sebesar 935,59 dengan persentase 41,63%, bulan September terdapat selisih harga

pokok produksi sebesar 929,55 dengan persentase 41,67%, bulan oktober terdapat selisih harga pokok produksi sebesar 927,54 dengan persentase 41,32%, bulan november terdapat selisih harga pokok produksi sebesar 931,56 dengan persentase 41,30%, bulan desember terdapat selisih harga pokok produksi sebesar 939,56 dengan persentase 41,53%. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan dengan perhitungan UMKM Toko Roti Abadi disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kesalahan pengalokasian biaya dan terdapat beberapa komponen biaya yang tidak diperhitungkan oleh UMKM Toko Roti Abadi. Kesalahan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM Toko Roti Abadi menyebabkan kesalahan catat pada keuntungan penjualan UMKM Toko Roti Abadi periode 2021.

3. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan metode *full costing*, UMKM Toko Roti Abadi mengalami kerugian yang cukup signifikan setiap bulannya selama periode penjualan 2021. Jumlah kerugian yang dialami UMKM Toko Roti Abadi pada bulan januari sebesar Rp204,72 per unit roti donat dengan persentase -6,82% dari harga jual, pada bulan februari sebesar Rp160,02 per unit roti donat dengan persentase -5,33% dari harga jual, pada bulan maret sebesar Rp172,42 per unit roti donat dengan persentase -5,75% dari harga jual, pada bulan april sebesar Rp160,42 per unit roti donat dengan persentase -5,35% dari harga jual, pada bulan mei sebesar Rp180,12 per unit roti donat dengan persentase -6,00% dari harga jual, pada bulan juni sebesar Rp213,62 per unit roti donat dengan persentase -7,12% dari harga jual, pada bulan juli sebesar

Rp98,72 per unit roti donat dengan persentase -3,29% dari harga jual, pada bulan agustus sebesar Rp182,92 per unit roti donat dengan persentase -6,10% dari harga jual, pada bulan september sebesar Rp160,37 per unit roti donat dengan persentase -5,35% dari harga jual, pada bulan oktober sebesar Rp172,07 per unit roti donat dengan persentase -5,74% dari harga jual, pada bulan november sebesar Rp187,12 per unit roti donat dengan persentase -6,24% dari harga jual, pada bulan desember sebesar Rp201,82 per unit roti donat dengan persentase -6,73% dari harga jual.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan, perhitungan analisis data, dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada kegiatan produksi UMKM Toko Roti Abadi, penulis hendak memberikan saran dan masukan kepada UMKM Toko Roti Abadi yang masih harus diperbaiki, agar kedepannya kegiatan usaha dapat berkembang menjadi semakin baik. Saran penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya UMKM Toko Roti Abadi melakukan perbaikan dalam pencatatan transaksi akuntansi, terutama pada pencatatan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan untuk lebih jelas pencatatan produk hingga unit yang terjual.
2. UMKM Toko Roti Abadi perlu menghitung harga pokok produksi secara tepat dan teratur pada setiap bulan, karenanya adanya peningkatan atau penurunan biaya bahan baku maupun biaya lainnya.
3. Upah tenaga kerja pemilik UMKM Toko Roti Abadi juga turut diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi. Bonus upah yang diberikan kepada

karyawan diperhitungkan sebagai biaya *overhead* variabel karena jumlah yang diberikan tidak tetap dan berubah-ubah setiap bulannya.

4. UMKM Toko Roti Abadi harus memiliki target margin keuntungan yang ingin dicapai, agar kegiatan usaha yang dilakukan dapat dipantau dengan mudah perkembangan dan kekurangannya.
5. Penetapan harga jual perlu diperbaiki dengan mempertimbangkan harga pokok produksi yang dikeluarkan tidak hanya mempertimbangkan harga pasar. Hal ini dilakukan untuk mencegah kerugian dari kegiatan penjualan.
6. UMKM Toko Roti Abadi perlu melakukan penyesuaian harga jual produk, dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan pada perhitungan dengan metode *full costing* agar tidak mengakibatkan kerugian penjualan di kemudian hari.